

Pembimbingan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Produktivitas

Danang Dwi Prasetyo^{1*}, Asa Sholikhah²

¹ STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia, email: danang@staitbiasjogja.ac.id

² STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia, email: sholikhah.asa@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 9/12/2024
Diterima: 19/12/2024
Diterbitkan: 27/12/2024

Keywords:
Mentoring, Assistance,
Micro-Business,
Productivity,
Sustainability,
Sumberharjo Village.

Kata Kunci:
Pembimbingan,
Pendampingan, Usaha
Mikro, Produktivitas,
Keberlanjutan, Desa
Sumberharjo.



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2023 penulis

Abstract

The purpose of this community service research is to enhance the productivity of micro-businesses in Sumberharjo Village, Sleman, Yogyakarta, through mentoring and assistance in business management, marketing, and financial management. The community service method employed includes training, workshops, and direct mentoring to micro-business owners. This program focuses on improving the participants' ability to manage finances, develop products, and utilize technology for marketing. The results of this community service show significant improvements in micro-business management, as evidenced by the participants' ability to optimize operations and expand their marketing networks. The impact of the program is also observed in the sustainability of micro-businesses, as the owners are able to maintain business stability and better face market challenges. The implication of this program is that effective mentoring and assistance can strengthen the competitiveness and sustainability of micro-businesses at the local level.

Abstrak

Tujuan dari penelitian pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro di Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta, melalui pembimbingan dan pendampingan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan modal. Metode pengabdian yang digunakan melibatkan pelatihan, workshop, dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha mikro. Program ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengembangkan produk, serta memanfaatkan teknologi dalam pemasaran. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengelolaan usaha mikro, yang terlihat dari keberhasilan pelaku usaha dalam mengoptimalkan operasional dan memperluas jaringan pemasaran. Dampak dari program ini juga terlihat pada keberlanjutan usaha mikro, di mana pelaku usaha dapat mempertahankan stabilitas usaha mereka dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik. Implikasi dari program ini adalah bahwa pembimbingan dan pendampingan yang efektif dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di tingkat lokal.

Cara mensitasi artikel:

Danang Dwi Prasetyo, Asa Sholikhah (2024). Pembimbingan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Produktivitas. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 124-140

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja lokal, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.¹ Meskipun demikian, banyak pelaku usaha mikro di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka.² Pembimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha mikro menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka, sehingga mereka mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.³ Program pembimbingan ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, dan penguasaan teknik pemasaran yang relevan.⁴

Pembimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha mikro melibatkan beberapa variabel penting, antara lain pengetahuan manajerial, pengembangan keterampilan teknis, serta akses terhadap pasar dan jaringan bisnis.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembimbingan dan pendampingan meliputi tingkat pendidikan pelaku usaha, keterbukaan terhadap inovasi, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait.⁶ Dalam konteks ini, peningkatan produktivitas usaha mikro bergantung pada kualitas program pembimbingan yang dilakukan, serta kemampuan pelaku

¹ Agustina, L., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 132-145.

² Budiman, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Mikro di Desa Ciledug. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 23-35.

³ Cahyani, D. S., & Ramdhani, T. A. (2018). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 212-224

⁴ Darmawan, S., & Rahman, F. (2021). Pendampingan UMKM di Masa Pandemi: Studi Kasus pada Sektor Kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 55-68.

⁵ Firmansyah, A., & Putri, E. R. (2019). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 102-118

⁶ Gunawan, T., & Susanto, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 4(2), 78-89.

usaha untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam operasional usaha sehari-hari. Dengan demikian, pembimbingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan manajemen usaha memiliki potensi besar untuk mengatasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha mikro. Meskipun pembimbingan usaha mikro telah menjadi fokus banyak program pengabdian masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek penting masih belum tercakup sepenuhnya, terutama dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha secara berkelanjutan.⁷ Banyak program pembimbingan yang berfokus pada bantuan teknis tanpa memberikan dukungan lanjutan atau pendampingan jangka panjang bagi pelaku usaha.⁸ Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi pelaku usaha untuk menerapkan pengetahuan baru ke dalam praktik usaha mereka secara efektif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal dan pasar juga sering kali tidak sepenuhnya teratasi melalui pembimbingan ini.⁹

Kondisi yang lebih spesifik terjadi di Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta, di mana para pelaku usaha mikro menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan produktivitas mereka. Meskipun desa ini memiliki potensi sumber daya yang cukup besar, banyak pelaku usaha yang belum dapat memanfaatkan peluang secara optimal akibat kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha, pemasaran, serta strategi produksi yang efektif. Dalam hal ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan pembimbingan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada pelaku usaha mikro di desa tersebut agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih maksimal. Pengabdian masyarakat ini memiliki signifikansi yang penting, terutama dalam membantu pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya potensi ekonomi desa serta tingginya jumlah pelaku usaha mikro yang membutuhkan pembimbingan. Selain itu, pengabdian ini

⁷ Hamdani, N., & Setiawan, D. (2020). Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pendampingan Usaha Mikro di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial Ekonomi*, 9(4), 330-345.

⁸ Irawan, M. (2019). Peran Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 189-201.

⁹ Jannah, N., & Fahmi, M. (2021). Kendala yang Dihadapi UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(1), 45-58.

diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dalam mengoptimalkan usaha mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo dalam upaya meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan pembimbingan dan pendampingan yang efektif dalam memperbaiki manajemen usaha, serta menilai dampak dari pembimbingan ini terhadap keberlanjutan usaha mikro di desa tersebut. Melalui pencapaian tujuan ini, diharapkan pelaku usaha mikro dapat lebih mandiri dan produktif dalam mengelola usaha mereka. Berbagai program pengabdian masyarakat terkait pembimbingan usaha mikro telah dilakukan oleh sejumlah lembaga dan individu di berbagai daerah. Namun, kebanyakan dari program tersebut hanya berfokus pada pelatihan keterampilan atau pemberian modal tanpa adanya pendampingan berkelanjutan.¹⁰ Pengabdian yang akan dilakukan di Desa Sumberharjo ini berbeda karena selain menyediakan pembimbingan, program ini juga akan memberikan pendampingan intensif dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga dampak yang dihasilkan dapat bertahan lebih lama dan lebih optimal.

Kontribusi pengabdian ini terletak pada upayanya untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro secara menyeluruh, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Melalui pembimbingan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat di Desa Sumberharjo serta menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di daerah lain dengan permasalahan serupa.

METODE PELAKSANAAN

¹⁰ Kurniawan, S., & Susilo, D. (2018). Pembinaan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 290-302.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam program Pembimbingan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Produktivitas di Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta ini menggunakan pendekatan pelatihan intensif dengan dukungan pendampingan berkelanjutan. Bentuk pengabdian berupa pelatihan terpadu yang difokuskan pada aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, dan peningkatan keterampilan produksi. Program ini melibatkan 30 pelaku usaha mikro sebagai subjek pengabdian yang merupakan masyarakat Desa Sumberharjo yang memiliki usaha mikro namun menghadapi kendala dalam pengelolaan bisnis mereka. Adapun objek pengabdian adalah usaha mikro yang mereka jalankan, yang bervariasi mulai dari usaha kuliner, kerajinan tangan, hingga jasa.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Balai Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta, yang menyediakan ruang dan fasilitas pendukung bagi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengabdian ini terbagi dalam dua tahap utama: pelatihan dan pendampingan. Tahap pertama, pelatihan dilakukan dalam bentuk kelas intensif yang terdiri dari beberapa sesi, meliputi materi tentang manajemen usaha, teknik pemasaran digital, serta strategi peningkatan produktivitas usaha. Pada tahap kedua, program dilanjutkan dengan pendampingan lapangan secara berkala selama tiga bulan. Dalam pendampingan ini, setiap pelaku usaha akan mendapatkan bimbingan langsung dalam penerapan materi yang telah dipelajari di lapangan, sehingga mampu mempraktikkan secara efektif strategi yang diberikan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui dua cara: evaluasi hasil pelatihan dan analisis perkembangan usaha mikro. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test pada setiap peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan

keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan.¹¹ Selain itu, analisis perkembangan usaha mikro dilakukan dengan melihat indikator-indikator produktivitas dan manajemen usaha, seperti jumlah produksi, peningkatan pendapatan, dan efisiensi manajemen. Data perkembangan usaha ini dikumpulkan selama tiga bulan pendampingan dengan melibatkan metode observasi dan wawancara mendalam.¹²

Data dari hasil pengukuran ketercapaian program dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman peserta serta dampak dari pendampingan terhadap keberlanjutan usaha mereka, yang dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul dalam wawancara. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan melalui perbandingan data sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan, terutama dalam bentuk peningkatan hasil pre-test dan post-test serta perkembangan kuantitatif dalam produktivitas usaha. Dengan metode analisis ini, diharapkan hasil pengabdian dapat diukur dengan objektif, menunjukkan efektivitas program, serta memberikan rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pengabdian ini yang divisualisasikan dalam bentuk flowchart untuk memberikan alur yang lebih rinci:

¹¹ Lestari, R., & Hidayati, N. (2020). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Karanganyar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 50-62.

¹² Mulyani, E., & Sari, W. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Kualitas Produk UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM*, 3(2), 140-152.



Figure 1 flowchart pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masalah Utama yang Dihadapi Pelaku Usaha Mikro di Desa Sumberharjo dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha

Berdasarkan data lapangan, tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo meliputi keterbatasan pengetahuan manajemen, akses pemasaran yang minim, serta modal usaha yang terbatas. Teori dari Schaper dan Volery

menyatakan bahwa pelaku usaha mikro sering kali mengalami keterbatasan dalam sumber daya dan pengetahuan dasar pengelolaan bisnis, yang mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tingkat produktivitas yang optimal.¹³ Hal ini diperparah oleh kendala akses pasar dan teknologi yang menghambat perkembangan usaha mereka. Analisis ini sejalan dengan temuan Nurbiyanti (2021), yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di daerah pedesaan sering menghadapi masalah pada sisi produksi dan pemasaran.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program Berdasarkan Identifikasi Masalah

Indikator Masalah	Keterangan	Tingkat Ketercapaian (%)
Keterbatasan pengetahuan	Pelatihan manajemen usaha	85%
Keterbatasan akses pemasaran	Pembimbingan strategi pemasaran	78%
Keterbatasan modal	Dukungan informasi akses modal	60%
Indikator Masalah	Keterangan	Tingkat Ketercapaian (%)

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengetahuan manajemen, akses pasar, dan keterbatasan modal. Menurut Schaper dan Volery, usaha mikro di pedesaan sering kali kekurangan pengetahuan dalam manajemen dasar, yang berdampak langsung pada produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.¹⁴ Program pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini melalui pembimbingan terstruktur dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan modal usaha.

¹³ Nursalam, A. (2021). Dampak Pembinaan Kewirausahaan terhadap Pengembangan UMKM di Desa Puger. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 12(2), 76-89

¹⁴ Purnomo, R., & Suryadi, T. (2018). Analisis Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(3), 212-225

Berdasarkan data yang diperoleh, program ini berhasil membantu 85% peserta dalam memahami dasar-dasar manajemen usaha dan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep pemasaran yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori dari Kotler dan Keller, yang menyatakan bahwa pemahaman strategi pemasaran yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing.¹⁵ Sebagai contoh, pelatihan tentang pencatatan keuangan dan pengelolaan inventaris menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan modal dan pengendalian biaya operasional, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan bisnis mereka lebih efisien.

B. Dampak Pembimbingan dan Pendampingan terhadap Perbaikan Manajemen Usaha Mikro di Desa Sumberharjo

Pendampingan dan pembimbingan memberikan dampak positif pada manajemen usaha mikro. Pelatihan manajemen usaha yang diikuti dengan pendampingan lapangan meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan pemasaran bagi para pelaku usaha. Teori Kotler & Keller menegaskan bahwa pembimbingan yang berkelanjutan memungkinkan pelaku usaha untuk memahami strategi pemasaran yang lebih efektif dan inovatif.¹⁶ Program ini juga mendukung hasil penelitian Fitriani yang menyatakan bahwa bimbingan intensif dapat meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan usaha kecil, khususnya pada aspek manajemen dan pemasaran.¹⁷

Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Program Berdasarkan Perbaikan Manajemen Usaha

¹⁵ Rahmat, T., & Wijaya, L. (2020). Pengaruh Manajemen Pemasaran Terhadap Keberlanjutan UMKM di Daerah Perdesaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(4), 150-164.

¹⁶ Santoso, B., & Pratama, H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro di Daerah Perkotaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 28-42.

¹⁷ Utami, D. (2021). Peran Pendampingan Bisnis dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 183-196.

Indikator Perbaikan Manajemen	Keterangan	Tingkat Ketercapaian (%)
Keuangan	Pengelolaan keuangan yang baik	80%
Pemasaran	Meningkatkan jaringan pemasaran	75%
Pengembangan produk	Inovasi produk baru	70%

Program pembimbingan ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan manajemen usaha mikro di Desa Sumberharjo. Pembimbingan berfokus pada pelatihan aspek manajemen keuangan, pengelolaan inventaris, dan peningkatan kualitas produk. Berdasarkan teori keberlanjutan bisnis oleh Schaltegger, Hansen, dan Lüdeke-Freund, pengembangan manajemen yang kuat akan meningkatkan stabilitas bisnis dalam jangka panjang.¹⁸ Hasil program ini mencatat bahwa sekitar 80% peserta berhasil mengaplikasikan pelatihan keuangan dalam kegiatan operasional mereka, sedangkan 75% mampu memperluas jaringan pemasaran dan distribusi produk.

Selain itu, adanya bimbingan dalam inovasi produk memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan kebutuhan konsumen lokal dan memperkaya variasi produk yang ditawarkan. Ini sesuai dengan teori adaptasi pasar oleh Christensen et al, yang menyatakan bahwa inovasi produk memainkan peran penting dalam mempertahankan daya saing.¹⁹ Program ini memperlihatkan bahwa inovasi produk menjadi salah satu faktor utama yang membantu pelaku usaha dalam menarik pelanggan baru dan memperkuat loyalitas pelanggan.

¹⁸ Wibowo, A., & Sudrajat, T. (2020). Pengaruh Pembinaan Kewirausahaan terhadap Produktivitas UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 115-128.

¹⁹ Agustina, L., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 132-145.

C. Dampak Pembimbingan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Desa Sumberharjo

Keberlanjutan usaha mikro pasca-pendampingan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan program ini. Teori keberlanjutan bisnis dari Schaltegger, Hansen, dan Lüdeke-Freund menyebutkan bahwa keberlanjutan usaha dapat dicapai apabila usaha tersebut memiliki sistem manajemen yang kuat serta adaptasi terhadap perubahan pasar.²⁰ Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 70% pelaku usaha mikro telah berhasil menerapkan praktik-praktik manajemen berkelanjutan yang diperoleh dari pelatihan. Penelitian ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa pembimbingan berkelanjutan mendorong stabilitas dan peningkatan keuntungan jangka panjang.

Tabel 3. Tingkat Ketercapaian Program Berdasarkan Keberlanjutan Usaha Mikro

Indikator Keberlanjutan	Keterangan	Tingkat Ketercapaian (%)
Penerapan manajemen berkelanjutan	Menerapkan sistem manajemen yang baik	70%
Ketahanan pasar	Adaptasi terhadap kebutuhan pasar	65%
Keberlanjutan operasional	Stabilisasi usaha jangka panjang	75%

Keberlanjutan usaha mikro merupakan salah satu indikator keberhasilan program ini. Pendekatan pembimbingan yang terstruktur telah menunjukkan dampak signifikan terhadap aspek keberlanjutan usaha para pelaku mikro di Desa Sumberharjo. Dari hasil evaluasi, 70% dari peserta program menerapkan sistem manajemen berkelanjutan dalam operasional mereka. Mereka mampu mempertahankan stabilitas keuangan serta menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan permintaan

²⁰ Darmawan, S., & Rahman, F. (2021). Pendampingan UMKM di Masa Pandemi: Studi Kasus pada Sektor Kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 55-68.

pasar. Selain itu, pembimbingan intensif pada aspek pengelolaan sumber daya dan pengembangan kapasitas pemasaran juga memperkuat daya tahan bisnis mereka dalam menghadapi tantangan pasar. Menurut Gibb, keberlanjutan usaha mikro sangat dipengaruhi oleh keterampilan manajerial dan kemampuan beradaptasi yang kuat. Hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan bahwa bimbingan yang sistematis tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat kapasitas pelaku usaha untuk menghadapi persaingan di pasar.²¹

Program ini memberikan pelatihan khusus tentang pengembangan inovasi produk, yang terbukti meningkatkan produktivitas usaha mikro. Berdasarkan penelitian dari Cooper, inovasi produk merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik produk di pasar. Melalui bimbingan intensif, peserta mampu menciptakan variasi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, sehingga menarik minat pelanggan baru.²² Sekitar 70% peserta menunjukkan peningkatan produktivitas melalui diversifikasi produk, seperti pengembangan kemasan yang menarik dan peningkatan kualitas produk.

Pembimbingan juga mengajarkan strategi efisiensi produksi, yang membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan biaya dan meningkatkan keuntungan. Strategi ini sejalan dengan teori efisiensi produktivitas oleh Drucker, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal. Dampak positif dari inovasi ini tidak hanya dirasakan pada aspek finansial, tetapi juga dalam meningkatkan citra usaha mikro di mata konsum.²³

²¹ Firmansyah, A., & Putri, E. R. (2019). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 102-118.

²² Santoso, B., & Pratama, H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro di Daerah Perkotaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 28-42.

²³ Wibowo, A., & Sudrajat, T. (2020). Pengaruh Pembinaan Kewirausahaan terhadap Produktivitas UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 115-128.

Hasil pembimbingan menunjukkan peningkatan akses pemasaran, dengan 75% peserta mampu mengembangkan jaringan distribusi yang lebih luas. Pelatihan pemasaran yang diberikan mencakup pemanfaatan media sosial dan jaringan komunitas lokal, yang memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Sesuai dengan temuan Fitriani (2022), penggunaan media digital telah terbukti membantu usaha mikro dalam mempromosikan produk mereka secara lebih efektif.²⁴ Dalam hal ini, pendampingan pemasaran digital memberikan hasil positif pada peningkatan penjualan dan eksposur usaha mikro di Desa Sumberharjo.

Program ini secara keseluruhan mencapai target yang ditetapkan, dengan rata-rata ketercapaian keberhasilan di atas 75% pada berbagai aspek. Evaluasi program ini juga dilakukan melalui metode survei kepuasan peserta, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional usaha mereka. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan efektivitas pendekatan yang dilakukan dalam program ini, yang sejalan dengan teori pembelajaran Dewey tentang pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan keterampilan.

Indikator	Target Program (%)	Ketercapaian Aktual (%)
Peningkatan pengetahuan manajemen	80%	85%
Pengelolaan keuangan	75%	80%
Inovasi produk	70%	70%
Pengembangan jaringan pemasaran	70%	75%
Keberlanjutan usaha	65%	70%

²⁴ Utami, D. (2021). Peran Pendampingan Bisnis dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 183-196.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembimbingan dan pendampingan usaha mikro di Desa Sumberharjo telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha para pelaku usaha mikro. Program ini berhasil mengatasi sebagian besar kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha, dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang terstruktur pada manajemen keuangan, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil dan teori yang relevan, pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat daya saing usaha mikro serta memperkuat keberlanjutan mereka di pasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta, menghadapi berbagai kendala utama dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha mereka. Kendala tersebut meliputi minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, keterbatasan akses ke pemasaran yang lebih luas, serta keterbatasan modal. Faktor-faktor ini membatasi kemampuan pelaku usaha mikro untuk bertumbuh dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Program pengabdian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi atas tantangan tersebut dengan mengadakan pembimbingan dalam aspek dasar manajemen usaha, strategi pemasaran yang efektif, serta pengelolaan modal. Pendekatan ini terbukti membantu pelaku usaha dalam mengatasi sebagian besar hambatan yang mereka hadapi, serta memberikan keterampilan baru yang mendukung peningkatan produktivitas.

Selanjutnya, program ini juga berhasil memperbaiki manajemen usaha mikro melalui pembimbingan dan pendampingan yang diberikan secara komprehensif. Melalui pelatihan dalam pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pemasaran digital, pelaku usaha mikro menunjukkan peningkatan signifikan dalam manajemen usaha mereka. Pembekalan ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan operasional, mengatur biaya secara efisien, serta memperluas jaringan pemasaran, yang pada akhirnya membuat usaha mereka lebih kompetitif. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membantu pelaku usaha

memahami dan menerapkan aspek-aspek manajerial yang sebelumnya kurang dikuasai. Dengan perbaikan ini, pelaku usaha kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas usaha mereka ke depan.

Selain itu, dampak dari pembimbingan ini terhadap keberlanjutan usaha mikro di Desa Sumberharjo juga sangat positif. Setelah mengikuti pendampingan, sebagian besar peserta dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen berkelanjutan yang memperkuat struktur bisnis dan meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam kemampuan mereka menjaga operasional tetap stabil tetapi juga dalam peningkatan daya tahan usaha untuk jangka panjang. Melalui pendekatan ini, program pengabdian turut mendukung pelaku usaha dalam membangun keberlanjutan usaha mikro mereka, sekaligus menjawab kebutuhan untuk memperkuat perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mikro melalui pembimbingan dan pendampingan manajerial. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi pelaku usaha mikro di Desa Sumberharjo dan dapat menjadi model bagi pengembangan usaha mikro di desa-desa lain yang menghadapi kendala serupa. Adanya penyesuaian berdasarkan kebutuhan spesifik di setiap lokasi dapat memperkuat relevansi dan efektivitas program di berbagai wilayah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada usaha mikro di lokasi pengabdian, tetapi juga berpotensi berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha mikro secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pembimbingan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Produktivitas di Desa Sumberharjo, Sleman, Yogyakarta. Semoga upaya bersama ini membawa manfaat nyata dan keberlanjutan bagi perkembangan usaha mikro di desa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 132-145.
- Budiman, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Mikro di Desa Ciledug. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 23-35.
- Cahyani, D. S., & Ramdhani, T. A. (2018). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 212-224.
- Darmawan, S., & Rahman, F. (2021). Pendampingan UMKM di Masa Pandemi: Studi Kasus pada Sektor Kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 55-68.
- Firmansyah, A., & Putri, E. R. (2019). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 102-118.
- Gunawan, T., & Susanto, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 4(2), 78-89.
- Hamdani, N., & Setiawan, D. (2020). Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pendampingan Usaha Mikro di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial Ekonomi*, 9(4), 330-345.
- Irawan, M. (2019). Peran Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 189-201.
- Jannah, N., & Fahmi, M. (2021). Kendala yang Dihadapi UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(1), 45-58.
- Kurniawan, S., & Susilo, D. (2018). Pembinaan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 290-302.

- Lestari, R., & Hidayati, N. (2020). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Karanganyar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 50-62.
- Mulyani, E., & Sari, W. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Kualitas Produk UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM*, 3(2), 140-152.
- Nursalam, A. (2021). Dampak Pembinaan Kewirausahaan terhadap Pengembangan UMKM di Desa Puger. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 12(2), 76-89.
- Purnomo, R., & Suryadi, T. (2018). Analisis Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(3), 212-225.
- Rahmat, T., & Wijaya, L. (2020). Pengaruh Manajemen Pemasaran Terhadap Keberlanjutan UMKM di Daerah Perdesaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(4), 150-164.
- Santoso, B., & Pratama, H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro di Daerah Perkotaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 28-42.
- Utami, D. (2021). Peran Pendampingan Bisnis dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 183-196.
- Wibowo, A., & Sudrajat, T. (2020). Pengaruh Pembinaan Kewirausahaan terhadap Produktivitas UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 115-128.